

Pengaruh Pembelajaran *Online(E-Learning)* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018

Oleh: Ni Wayan Widya Fitriani¹, Romiaty², Oktamia Karuniaty Sangalang³

Email: niwayanwidyafitriani@gmail.com¹, romiaty@fkip.upr.ac.id², oktamia14@gmail.com³

doi: 10.52850/jpn.v22i1.2595

History article

Received: May 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online (e-learning) terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penerapan pembelajaran secara online selama pandemi virus corona atau covid 19 ini diharapkan tidak merubah keefektifan dan kualitas belajar mahasiswa, dimana hal tersebut turut ditentukan oleh motivasi belajar. Subyek penelitian ini berjumlah 44 orang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif non eksperimental. Dari hasil penelitian menggunakan analisis korelasi product moment diperoleh r hitung sebesar = 0,640 melihat taraf signifikansi 5% pada tabel r product moment dengan jumlah sampel 44 orang dan dk = n – 2 adalah 0,304. dengan demikian harga r hitung > r tabel, serta didapatkan nilai signifikansi (uji dua pihak) sebesar 0,000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat diinterpretasikan derajat hubungan atau pengaruh antara variabel pembelajaran online (e-learning) (X) dan motivasi belajar (Y) adalah kuat terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dimana semakin rendah pembelajaran online (e-learning) maka semakin rendah pula motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online (e-learning) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Pembelajaran Online (E-Learning), Motivasi Belajar*

The Effect of Online Learning (E-Learning) on The Students Learning Motivation Of The Generation 2018 Guidance and Counseling Study Program of Palangka Raya University

by: Ni Wayan Widya Fitriani, Romiaty, Oktamia Karuniaty Sangalang

Abstract

This study to determine the contribution of online learning (e-learning) of students in the Guidance and Counseling Study Program of the University of Palangka Raya 2018. It is hoped that the application of online learning during the corona virus or covid 19 pandemic will not change the effectiveness and quality of student learning, where this is also determined by learning motivation. The subjects of this study were 44 students. The research used is ex-post facto research

¹ Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

² Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

³ Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

that is correlational with a non-experimental quantitative approach. From the results of the study using the product moment correlation analysis obtained $r_{count} = 0.640$ seeing the 5% significance level in the r product moment table with a sample size of 44 people and $dk = n - 2$ is 0.304. So, the value of $r_{count} > r_{table}$, and a significance value (two-tailed significantly) of $0.000 < 0.05$ is obtained, so H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be interpreted that the degree of correlation or influence between online learning (e-learning) variables (X) and learning motivation (Y) is strong, lies in the coefficient interval 0.60 - 0.799 where the lower online learning (e-learning), the lower the motivation learn. Can be concluded that online learning (e-learning) has an effect on the learning motivation of student in the Guidance and Counseling Study Program of the University of Palangka Raya 2018.

Keywords: Guidance and Counseling, Online Learning (E-Learning), Learning Motivation

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan sendiri memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada dan berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia. Selain itu pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan sebuah Negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan maka sistem pendidikan pun harus dapat menyesuaikan dengan segala kondisi serta perkembangan zaman karena pendidikan itu terus berlanjut dan segala tantangan harus dapat diatasi. Tantangan besar yang harus dihadapi saat ini adalah adanya pandemi virus corona (covid-19), Pandemi ini berimbas pada semua bidang yang ada, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran menjadi terhambat, sehingga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penyesuaian ini diwujudkan dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa sekolah untuk menerapkan strategi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring yaitu peserta didik untuk belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. Melalui kebijakan yang dikeluarkan pemerintah memaksa setiap Universitas di Indonesia harus dapat beradaptasi dengan diterapkannya pembelajaran secara daring atau online. Universitas Palangka Raya yang merupakan perguruan terbesar dan tertua di Provinsi Kalimantan Tengah juga harus menyesuaikan dan merapkan sistem pembelajaran secara *online* berbasis *e-learning*, semua fakultas dan program studi di dalamnya juga diwajibkan mengikuti kebijakan dari universitas yang di mulai sejak awal April 2020.

E-learning adalah suatu sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* atau Pembelajaran elektronik mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan dosen/guru/instruktur maupun sesama

peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Karakteristik pembelajaran *e-learning* menurut Rusman (Jaelani, Aisah dan Zaqiyah, 2020) adalah *Interactivity* (interaktivitas), *Independency* (kemandirian), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Enrichment* (pengayaan).

Sejalan dengan kebijakan penerapan pembelajaran secara *online* berbasis *e-learning* tersebut maka peran Bimbingan dan Konseling untuk perguruan tinggi juga menjadi penting dalam kondisi pandemi saat ini. Dimana pembelajaran secara *online* berbasis *e-learning* masih baru untuk Universitas Palangka Raya yang notabennya selama ini masih menerapkan pembelajaran secara luring atau konvensional. Kesiapan dari segala aspek termasuk dari mahasiswa sendiri perlu diperhatikan, apakah pembelajaran daring ini efektif atau tidak serta bagaimana efeknya bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Sehingga Bimbingan dan Konseling mengambil peranannya untuk mengatasi masalah yang akan timbul dalam penerapan pembelajaran *online* (*e-learning*). Terlebih lagi penerapan pembelajaran secara *online* ini diharapkan tidak merubah keefektifan dan kualitas belajar mahasiswa, tetapi masalah atau hambatan – hambatan tentunya akan selalu ada. Keefektifan dan kualitas pembelajaran yang diharapkan tersebut turut ditentukan oleh motivasi belajar. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2016: 23).

Uno (2016: 23) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki ciri-ciri: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Palangka Raya, selama pembelajaran *online* (*e-learning*) peneliti menemukan masalah – masalah seperti berikut: mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan, bersikap tidak acuh dengan tidak membuka *camera* saat kuliah melalui *zoom meeting*; meninggalkan handphone yang aktif di *zoom* sedangkan ia pergi atau melakukan kegiatan diluar perkuliahan; ngobrol ketika dosen menerangkan, mahasiswa terlambat mengikuti perkuliahan sehingga dosen harus menunggu sampai mahasiswanya masuk kelas semua baru dapat memulai pelajaran; mahasiswa tidak siap saat melakukan presentasi ditandai dengan bahan presentasi yang tidak dibuat dan anggota kelompok yang tidak hadir; saat ujian (tengah dan

akhir semester) masih banyak ditemui mahasiswa yang melihat buku, catatan, *google* dan nyontek, sehingga jawabannya cenderung dengan bahasa buku “teks” (*copy paste*) dan seragam; mahasiswa lebih suka pembelajaran secara tatap muka dibandingkan pembelajaran *online (e-learning)*; mahasiswa merasa saat pembelajaran *online* mereka tidak leluasa bertanya karena keterbatasan waktu, pembelajaran tidak optimal dan hanya sekedar diberikan tugas saja; mahasiswa juga mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran *online* dimana terkendala jaringan; serta kesulitan mahasiswa dalam memahami materi yang dijelaskan dosen melalui pembelajaran *online (e-learning)*.

Kesulitan atau kendala pembelajaran secara *online* menurut Mustakin (Nurazizah, 2020), mengemukakan kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran *online (e-learning)* diantaranya sebagai berikut: 1) jaringan internet tidak stabil, sehingga ditengah – tengah pembelajaran tiba – tiba jaringan terputus dan akhirnya mengganggu pembelajaran; 2) Tugas terlalu banyak, peserta didik hanya diberikan tugas – tugas tanpa diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi atau tugas yang diberikan; 3) sulit fokus, akibat berbagai gangguan dari jaringan atau pun keadaan lingkungan peserta didik kesulitan untuk fokus mengikuti pembelajaran *online*; 4) pulsa kuota terbatas, tidak semua peserta didik memiliki kuota yang banyak; 5) aplikasi yang rumit, peserta didik kesulitan dalam menggunakan media atau aplikasi dalam menunjang pembelajaran *online*; 6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka, dimana dalam pembelajaran tatap muka tidak ada batasan atau terkendala dengan masalah teknis seperti jaringan dan peserta didik lebih leluasa berinteraksi dengan pengajar. Dari uraian penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online (e-learning)* terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional karena pada penelitian ini akan diselidiki hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental.

Riduwan (Ira, 2015: 31) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 117), *sample* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2018 yang berjumlah 44 mahasiswa. Yang terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 29 mahasiswa perempuan. Sedangkan *sample* dalam penelitian ini keseluruhan mahasiswa sebanyak 44 orang dijadikan sampel penelitian, hal ini karena penelitian ini termasuk penelitian populasi dan dalam penarikan sampel, peneliti berpedoman dengan pendapat Arikunto Arikunto (Warsah dan Nuzuar, 2018), jika populasi dibawah 100 maka semua dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Sugiyono (2018: 205) menyebutkan bahwa, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang yang akan diobservasi. *Kedua*, wawancara, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur atau bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. *Ketiga*, angket (kuesioner), angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup Pembelajaran online (*e-learning*) (X) dan angket Motivasi Belajar (Y). Angket yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian reponden memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Responden mengisi angket melalui *google form* yang telah dibuat peneliti. *Keempat*, dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia, yaitu absen mahasiswa. Peneliti menggunakan angket pembelajaran *online (e-learning)* dan angket motivasi belajar yang sudah diuji validitas dan reliabelitasnya oleh peneliti terdahulu yang menyesuaikan dengan kondisi covid-19 saat ini sebagai instrumen primer. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel digunakan analisis *korelasi product moment*, dengan rumus yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Data dari angket variabel pembelajaran online (*e-learning*)
- Y : Data dari angket variabel motivasi belajar.
- n : Ukuran sampel
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor x
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor y
- $\sum XY$: Jumlah seluruh hasil perkalian antara skor x dan skor y

Selanjutnya dihitung menggunakan SPSS versi 25. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai r_{hitung} (pearson correlations) > r_{tabel} maka ada korelasi antara variabel, sebaliknya jika r_{hitung} < r_{tabel} maka artinya tidak ada korelasi antara variabel. Atau jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi (Sugiyono, 2014: 231).

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut atau untuk menentukan derajat hubungan dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera di tabel 1, berikut.

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2014: 231).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018 sebanyak 44 orang, yang terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 29 mahasiswa perempuan. Data ini didapat dari data sekunder berupa daftar hadir mahasiswa, dari anggota populasi sebanyak 44 mahasiswa diambil keseluruhan menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Persentase Skor Angket Pembelajaran *Online (E-learning)* per Indikator

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Tertinggi	Skor Yang Diperoleh/Skor Tertinggi	Persentase
1	<i>Interactivity</i> (interaktivitas)	3	528	379/528	71,78%
2	<i>Independency</i> (kemandirian)	4	704	407/704	57,81%
3	<i>Accessibility</i> (aksesibilitas)	6	1056	665/1056	62,97%
4	<i>Enrichment</i> (pengayaan)	3	528	405/528	76,70%

Dari hasil tabel tersebut indikator kemandirian mendapatkan skor terendah sebesar 407 dari skor total 704 dengan persentase yaitu 57,81%, indikator pengayaan mendapatkan skor tertinggi sebesar 405 dari skor total 528 dengan persentase yaitu 76,70%, sedangkan indikator interaktivitas dan aksesibilitas mendapatkan skor sedang sebesar 379 dari skor total 528 dan 665 dari skor total 1056 dengan persentase yaitu 71,78% dan 62,97%.

Tabel 3 menyajikan prosentase skor menurut indikator: 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) pengharapan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan skor terendah sebesar 190 dari total skor 352 dengan persentase yaitu 53,97% diikuti dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 326 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 61,74%; indikator adanya harapan atau cita-cita masa depan mendapatkan skor tertinggi sebesar 429 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 81,25% diikuti dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar

531 dari total skor 704 dengan persentase yaitu 75,42%; sedangkan adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan skor sedang sebesar 389 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 73,67% diikuti dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 352 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 66,66%.

Tabel 3. Persentase Skor Angket Motivasi Belajar per Indikator

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Tertinggi	Skor Yang Diperoleh/Skor Tertinggi	Persentase
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4	704	531/704	75,42%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3	528	326/528	61,74%
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	3	528	429/528	81,25%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	3	528	352/528	66,66%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	352	190/352	53,97%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif,	3	528	389/528	73,67%

Peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis data dengan korelasi product moment disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Pembelajaran Online (E-learning)	Motivasi Belajar
Pembelajaran Online (E-learning)	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai r_{hitung} (pearson correlations) $> r_{tabel}$ maka ada korelasi antara variabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antara variabel. Atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi (Sugiyono, 2014: 231).

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai r (r_{hitung}) atau *pearson correlation* sebesar 0,640 hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kualitas pembelajaran *online (e-learning)* maka semakin rendah juga motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk jumlah sampel 44 orang dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n - 2$ adalah 0,304. Sehingga nilai r_{hitung} (pearson correlations) $> r_{tabel}$, dan didapatkan nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga sesuai dengan hasil yang didapatkan dan atas dasar pengambilan keputusan maka terdapat korelasi atau pengaruh antara pembelajaran *online (e-learning)* terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangkaraya Angkatan 2018.

Dari perhitungan di atas dapat juga dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,640$ terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 sehingga derajat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y adalah kuat. Maka sesuai dengan hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pembelajaran *online (e-learning)* terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018” **ditolak**, dan H_a yang berbunyi “Ada pengaruh pembelajaran *online (e-learning)* terhadap motivasi belajar mahasiswa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018” **diterima**, atau dapat dituliskan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data pada penelitian Pengaruh Pembelajaran *Online (E-Learning)* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018, peneliti melakukan pengujian normalitas data dan uji homogenitas varians sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal. Dimana didapatkan nilai signifikansi (*Asmp.Sig*) sebesar $0,200 > 0,05$ dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ maka data tersebut terpenuhi normalitasnya (berdistribusi normal). Sedangkan pada uji homogenitas varians menggunakan *levene statistic* menunjukkan bahwa data homogen, dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,081 yang artinya nilai tersebut $> \alpha$ (0,05) dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data homogen.

Menurut Rusman (Jaelani, Aisah dan Zaqiyah (2020) karakteristik dalam pembelajaran *e-learning* antara lain: 1) *interactivity* (interaktivitas), tersedianya jalur yang lebih banyak baik secara langsung seperti *chatting* atau *messenger*, atau tidak langsung seperti forum, *mailing list* atau buku tamu, 2) *independency* (kemandirian), fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, guru, dan

bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa, 3) *accessibility* (aksesibilitas), sumber – sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional, dan 4) *enrichment* (pengayaan), kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming, simulasi* dan *animasi*.

Berdasarkan karakteristik tersebut didapatkan hasil skor per indikator yang menunjukkan bahwa indikator *independency* (kemandirian) mendapatkan skor terendah sebesar sebesar 407 dari total skor 704 dengan persentase yaitu 57,81%, indikator *enrichment* (pengayaan) mendapatkan skor tertinggi sebesar 405 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 76,70%, sedangkan indikator *interactivity* (interaktivitas) dan *accessibility* (aksesibilitas) mendapatkan skor sedang sebesar 379 dari total skor 528 dan 665 dari total skor 1056 dengan persentase yaitu 71,78% dan 62,97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018 masih tidak dapat belajar mandiri saat pembelajaran secara *online (e-learning)*. Ini dikarenakan saat pembelajaran *online* mahasiswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen yang mana selama ini mahasiswa masih memusatkan atau pun bergantung pada pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika diterapkan pembelajaran secara daring mahasiswa tidak belajar ataupun menerima pembelajaran secara optimal.

Menurut Yamin (Uno, 2016: 20) “Kemandirian dalam belajar adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka dikelas, kehadiran teman sekolah, dan dengan kemandirian belajar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.” Sedangkan pada indikator *accessibility* (aksesibilitas) menunjukkan bahwa pembelajaran *online (e-learning)* mempermudah mahasiswa dalam mengakses sumber – sumber belajar melalui internet dimana pun dan kapan saja.

Setiap kendala tersebut akan dapat diatasi oleh mahasiswa yang memiliki pendorong atau motivasi belajar yang tinggi. Menurut Sardiman, (2016: 23) seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sejalan dengan itu Uno (2016: 23) menyebutkan indikator seseorang yang memiliki motivasi belajar yang dapat yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan hasil skor per indikator yang menunjukkan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan skor terendah

sebesar 190 dari total skor 352 dengan persentase yaitu 53,97% diikuti dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 326 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 61,74%; indikator adanya harapan atau cita-cita masa depan mendapatkan skor tertinggi sebesar 429 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 81,25% diikuti dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 531 dari total skor 704 dengan persentase yaitu 75,42%; sedangkan adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan skor sedang sebesar 389 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 73,67% diikuti dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 352 dari total skor 528 dengan persentase yaitu 66,66%.

Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih kurang baik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran *online (e-learning)* yang telah diterapkan cenderung tidak menarik dan membosankan serta kurangnya kemauan siswa untuk belajar secara mandiri, yang berarti mahasiswa tidak memiliki pemikiran bahwa belajar sebagai suatu kebutuhan dan keharusan bukan hanya belajar saat disuruh. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sardiman, 2016: 37) “upaya guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar individu.”

Dari pernyataan ahli dan hasil kedua angket tersebut dalam pembelajaran *online (e-learning)* *Independency* (kemandirian) menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, dimana dalam mencapai keberhasilan tersebut diperlukan motivasi belajar yang tinggi. *Independency* (kemandirian) tersebut membentuk dorongan dan kebutuhan mahasiswa dalam belajar. Namun Mahasiswa yang dapat belajar mandiri akan terus terdorong untuk belajar disituasi dan kondisi apa saja. Sedangkan adanya kegiatan menarik dalam belajar juga diperlukan saat perkuliahan secara *online (e-learning)*, karena mahasiswa akan cenderung jenuh dan kelelahan menatap layar *handphone* atau *laptop* dengan durasi waktu yang lama ditambah lagi jika pengajar tidak dapat mengemas materi dengan menarik. Jika mahasiswa tidak siap dan tidak nyaman dengan pembelajaran *online (e-learning)* maka berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online (e-learning)* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018. Melalui analisis data yang diperoleh r_{hitung} sebesar = 0,640 melihat taraf signifikansi 5% pada tabel r product moment dengan jumlah sampel 44 orang dan $dk = n - 2$ adalah 0,304. dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan didapatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan hasil tersebut dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan

maka terdapat korelasi atau pengaruh. Maka sesuai dengan hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Ho: “Tidak ada pengaruh pembelajaran online (e-learning) terhadap motivasi belajar mahasiswa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018” ditolak, dan Ha: “Ada pengaruh pembelajaran online (e-learning) terhadap motivasi belajar mahasiswa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya Angkatan 2018” diterima, atau dapat dituliskan Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* juga dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,640$, jika dilihat angka tersebut terletak pada interval koefisien $0,60-0,799$ sehingga dapat diinterpretasikan derajat hubungan atau pengaruh antara variabel pembelajaran online (e-learning) (X) dan motivasi belajar (Y) adalah kuat. Hal ini juga menunjukkan semakin rendah kualitas pembelajaran online (e-learning) maka akan semakin rendah juga motivasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ira, O. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V*.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12-24.
- Nurazizah, T. W. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Menggunakan Whatsapp Group Pada Pembelajaran Kelas V Di Sdn Banjaran 04* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Prayitno & Erman Amti, 2015. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman A.M, 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. B. 2019. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.